

BAB IV PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Tanpen Ame no Naka merupakan salah satu dari kumpulan cerita yang terdapat dalam buku membaca sastra perempuan modern (現代女性文学を読む).

Tanpen ini menceritakan tentang kunjungan orang tua yang ingin melihat penampilan anak perempuannya yang telah lama tidak bertemu. Tetapi pertemuan singkat itu mengembalikan kenangan buruk ketika anak perempuan atau Asuko memutuskan untuk menikah dengan pasangan pilihannya. Tentu saja hal ini tidak disetujui oleh tokoh Ibu dan membuat Asuko meninggalkan rumah. Keduanya juga tidak memiliki hubungan baik dengan pasangannya masing-masing.

Pada penelitian ini *tanpen* dikaji menggunakan teori citra perempuan. Sebelum dikaji menggunakan teori citra perempuan, *tanpen* tersebut terlebih dahulu menguraikan unsur intrinsik pada *tanpen* ini, khususnya pada unsur tokoh dan penokohan, alur, latar dan sudut pandang.

Setelah menemukan tiga unsur intrinsik pada *tanpen Ame no Naka*, pengkajian dilanjutkan dengan analisis menggunakan teori citra perempuan. Pengkajian ini menghasilkan citra diri perempuan yang terdiri dari citra fisik yaitu, Ibu digambarkan sebagai perempuan dewasa yang telah berusia lanjut usia yang menyebabkan fisiknya berubah dan kehilangan kesuburan dan Asuko yang memiliki citra diri perempuan dewasa yang mandiri. Citra psikis yaitu, tokoh Ibu berupa perempuan yang emosional, murung, memendam kesedihannya dan sikapnya membingungkan dan tidak terlepas dengan unsur feminitas yaitu, cinta kasih, rasa penerimaan, dan menjaga keberadaan diri di keluarganya sedangkan Asuko merupakan perempuan yang mandiri, pemberontak dan menyukai

kebebasan. Berikutnya citra sosial perempuan dalam lingkup keluarga sebagai ibu, anak dan pasangan dan dalam lingkup masyarakat Asuko sebagai pekerja dan perempuan sebagai anggota masyarakat dengan status rendah karena perannya dalam drama masih terbilang kecil.

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan di atas dapat disimpulkan bahwa para tokoh perempuan di dalam *tanpen Ame no Naka* menampilkan citra perempuan yang emosional, dapat memberontak, memiliki pendirian dan mandiri. Pada tokoh Ibu dan Anak terdapat perbedaan yang menampilkan bahwa Ibu masih mengikuti tradisi dan tidak dapat melepaskan suaminya walaupun tidak nyaman dengan hubungan pernikahannya sehingga menjadi tidak memiliki pendirian. Ia menjadi sangat emosional disebabkan oleh suami dan anaknya yang tidak acuh dengannya. Sedangkan Asuko menggambarkan perempuan yang dapat memutuskan sesuatu, memiliki pendirian, dan tidak ingin diatur oleh siapapun.

Melalui analisis yang telah dilakukan terlihat bahwa perbedaan usia antara Ibu dan anak menjadikan perbedaan pola pikir mereka. Perempuan modern cenderung berpendidikan dan menolak untuk menikah karena pernikahan dan memiliki akan merugikannya. Sedangkan Ibu yang telah lanjut usia dan hidup di zaman yang telah maju tidak dapat menyesuaikan kehidupannya dan masih terbelenggu dengan tradisi hidup bersama suaminya dan menjadi ibu rumah tangga yang baik.

4.2 Saran

Penelitian pada *tanpen Ame no Naka* yang telah peneliti lakukan tentu masih banyak memiliki kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya agar lebih menyempurnakan penelitiannya

dengan menggunakan tinjauan yang berbeda atau menggunakan teori yang sama dengan karya sastra yang berbeda.

